

Strategi Kreatif Guru Bahasa Arab Dalam Menumbuhkan Minat Belajar Siswa Di MTs Muhammadiyah 05 Kalikuning

Muhammad Saifudin¹, Itsnaini Muslimati Alwi²

Institut Studi Islam Muhammadiyah Pacitan, Indonesia

muhammadsaifudin@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to analyze the creative strategies applied by Arabic language teachers in fostering students' interest in learning at MTs Muhammadiyah 05 Kalikuning. Using descriptive qualitative method, data were collected through semi-structured interviews with Arabic teachers, observation of the learning process in the classroom, and documentation analysis. The results showed that teachers implemented various creative strategies such as communicative approach, the use of technological learning media, educational games, and group-based learning. This study found that those creative strategies significantly contribute to increasing students' interest in learning, which is characterized by higher enthusiasm in learning Arabic. Nevertheless, some students still experience difficulties due to the complexity of grammar and differences in language structure. This study suggests the need for institutional support in the form of increased learning time allocation and training in the use of educational technology for teachers to further optimize creative learning strategies.

Keywords: *Creative Strategies, Learning Interest, Arabic Language,*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis strategi kreatif yang diterapkan oleh guru bahasa Arab dalam menumbuhkan minat belajar siswa di MTs Muhammadiyah 05 Kalikuning. Menggunakan metode kualitatif deskriptif, data dikumpulkan melalui wawancara semi-terstruktur dengan guru bahasa Arab, observasi proses pembelajaran di kelas, dan analisis dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru menerapkan berbagai strategi kreatif seperti pendekatan komunikatif, penggunaan media pembelajaran teknologi, permainan edukatif, dan pembelajaran berbasis kelompok. Penelitian ini menemukan bahwa strategi kreatif tersebut berkontribusi signifikan dalam meningkatkan minat belajar siswa, yang ditandai dengan antusiasme yang lebih tinggi dalam pembelajaran bahasa Arab. Meski demikian, beberapa siswa masih mengalami kesulitan karena kompleksitas tata bahasa dan perbedaan struktur bahasa. Studi ini menyarankan perlunya dukungan institusional berupa peningkatan alokasi waktu pembelajaran dan

pelatihan penggunaan teknologi pendidikan bagi guru untuk lebih mengoptimalkan strategi pembelajaran kreatif.

Kata Kunci: Strategi Kreatif, Minat Belajar, Bahasa Arab

A. PENDAHULUAN

Bahasa Arab merupakan salah satu mata pelajaran yang menjadi bagian dari kurikulum pendidikan Islam di MTs Muhammadiyah 05 Kalikuning. Pembelajaran bahasa Arab diselenggarakan karena memiliki peran penting dalam membantu siswa memahami Al-Qur'an, Hadis, serta berbagai literatur keislaman lainnya (Sulaeman et al., 2024). Selain itu, bahasa Arab juga berstatus sebagai bahasa internasional dalam dunia Islam, yang dapat membuka lebih banyak peluang bagi siswa, baik dalam bidang akademik maupun keagamaan (N. S. Nasution & Lubis, 2023). Tujuan dari pembelajaran bahasa Arab adalah membekali siswa dengan keterampilan berbahasa yang berguna dalam memahami teks-teks keislaman serta meningkatkan kemampuan komunikasi mereka. Selain itu, kebijakan pemerintah juga mendukung pengajaran bahasa Arab di madrasah, sebagaimana tertuang dalam Keputusan Menteri Agama Nomor 183 Tahun 2019 tentang kurikulum Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab, serta Keputusan Menteri Agama Nomor 184 Tahun 2019 yang memberikan pedoman implementasi kurikulum pada madrasah (Hidayati & Alwi, 2024; Prindyatno & Alwi, 2024).

Meskipun manfaat yang didapatkan dari mempelajari bahasa arab itu banyak tetapi pembelajaran bahasa arab ada sebagian siswa yang beranggapan buruk dengan mata pelajaran ini. Sebagian dari mereka menganggap bahwa bahasa Arab merupakan pelajaran yang sulit dan kurang menarik (Belanisa et al., 2022). Kesulitan ini umumnya disebabkan oleh perbedaan struktur bahasa Arab dengan bahasa yang mereka gunakan dalam kehidupan sehari-hari, sehingga memerlukan upaya ekstra dalam memahami dan menghafalnya (S. Nasution, 2020). Selain itu, keterbatasan kesempatan untuk mengaplikasikan bahasa Arab dalam kehidupan sehari-hari semakin memperburuk tantangan yang dihadapi siswa. Mereka merasa bahwa materi yang diajarkan cenderung bersifat teoretis dan kurang aplikatif, sehingga sulit dipahami dan diingat dalam jangka panjang. Metode pengajaran

yang monoton, seperti ceramah tanpa variasi strategi yang menarik, juga dapat menyebabkan kebosanan dan berkurangnya motivasi siswa untuk belajar. Konsekuensinya, ketertarikan mereka pada bahasa Arab kian berkurang, yang berimbas pada pencapaian akademis yang rendah dalam bidang studi tersebut.

Mayoritas peserta didik mempersepsikan bahwa substansi pembelajaran yang disampaikan cenderung bersifat teoretis dan kurang berorientasi pada aspek praktis dalam konteks kehidupan sehari-hari, sehingga menimbulkan kesulitan dalam proses internalisasi dan memorisasi leksikon serta struktur gramatikal yang menjadi objek pembelajaran. Kurangnya variasi dalam metode pengajaran juga menjadi faktor lain yang berpengaruh terhadap rendahnya minat siswa dalam belajar bahasa Arab (Wijaya & Hikmah, 2023). Jika pembelajaran hanya berfokus pada metode ceramah tanpa adanya variasi, siswa cenderung merasa bosan dan kurang termotivasi untuk aktif dalam pembelajaran (Nazi, 2014; Nuzula, 2024). Dalam menghadapi tantangan tersebut, peran guru menjadi sangat krusial dalam menciptakan strategi pembelajaran yang lebih menarik dan kreatif. Dengan menggunakan metode pembelajaran yang baru dan melibatkan siswa, guru dapat membantu siswa lebih mudah memahami dan menyukai pelajaran bahasa Arab. Cara mengajar yang lebih kreatif juga dapat membuat siswa lebih bersemangat dan meningkatkan keberhasilan pembelajaran (Oktiani, 2017).

Untuk meningkatkan mutu pembelajaran bahasa Arab di MTs Muhammadiyah 05 Kalikuning, guru perlu memiliki keterampilan strategis dan kreativitas. Siswa akan lebih termotivasi untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran apabila metode yang digunakan beragam dan inovatif (Ni'mah & Mustofa, 2024). Hal ini akan meningkatkan kemampuan berbahasa Arab siswa. Strategi pembelajaran yang tepat tidak hanya dapat meningkatkan minat siswa dalam belajar, tetapi juga menciptakan suasana kelas yang hidup dan menyenangkan. Dengan demikian, siswa tidak hanya memahami materi secara teoritis, tetapi juga dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini menjadikan pembelajaran lebih bermanfaat, bermakna, dan efektif.

Penelitian tentang strategi kreatif guru dalam pembelajaran bahasa Arab menunjukkan bahwa kreativitas guru memegang peranan penting dalam meningkatkan minat dan motivasi siswa dalam belajar (Rasam & Sari, 2018). Penelitian di MTsN Sumber Agung Jetis Bantul menemukan bahwa guru menerapkan berbagai strategi, seperti membuat rencana pembelajaran yang menarik, menggunakan metode interaktif, dan memberikan dorongan motivasi kepada siswa (FATHONI, 2012). Sementara itu, penelitian di MIM Tumpuk Trenggalek menunjukkan pentingnya pemilihan strategi, metode, dan media pembelajaran yang tepat untuk meningkatkan semangat belajar siswa (Salsabilla, 2024). Temuan serupa juga ditemukan pada penelitian di MTs Hidayatullah, di mana guru tidak hanya berperan sebagai instruktur tetapi juga sebagai pembimbing dan motivator, dengan menggunakan pendekatan yang beragam untuk membuat suasana belajar lebih menyenangkan (Caniago, 2022).

Meskipun penelitian sebelumnya telah mengkaji kreativitas guru, cakupannya masih umum dan belum secara khusus mengkaji strategi kreatif yang digunakan untuk merangsang minat belajar siswa dalam situasi tertentu. Oleh karena itu, penelitian ini mencoba untuk mengisi kesenjangan tersebut dengan mengkaji lebih lanjut penggunaan strategi kreatif dalam pembelajaran bahasa Arab di MTs Muhammadiyah 05 Kalikuning. Melalui fokus yang lebih terarah, penelitian ini bertujuan untuk memberikan pemahaman yang lebih jelas tentang efektivitas strategi kreatif yang digunakan guru untuk meningkatkan minat belajar siswa.

B. LANDASAN TEORI

Dalam dunia pendidikan, strategi pembelajaran memainkan peran penting dalam membantu siswa mencapai tujuan pembelajaran yang optimal. (Haryati & Puspitaningrum, 2023) Mempelajari bahasa Arab merupakan mata pelajaran yang memerlukan pemahaman mendalam. Maka dari itu, diperlukan strategi yang kreatif agar siswa dapat memahami materi dengan mudah dan lebih termotivasi untuk belajar. Strategi pembelajaran itu sendiri mencakup berbagai pendekatan, metode, teknik dan model yang dapat disesuaikan dengan kebutuhan siswa dan karakteristik materi terbuka. (Jufri et al., 2023) Strategi pembelajaran bahasa Arab harus dirancang secara sistematis dan fleksibel untuk disesuaikan dengan waktu

dan kebutuhan siswa di berbagai tingkat pendidikan. Strategi implementasi yang efektif tidak hanya menekankan pada aspek teoritis seperti tata bahasa (Nahwu dan Sharaf), tetapi juga menekankan aspek komunikatif sehingga siswa dapat berbicara bahasa Arab secara aktif dan lancar dalam kehidupan sehari-hari.

Salah satu strategi kreatif yang dapat diterapkan dalam pembelajaran bahasa Arab adalah dengan menggunakan pendekatan komunikatif. Strategi pembelajaran kreatif merupakan upaya pendidik untuk menciptakan suasana belajar yang inovatif, interaktif, dan menyenangkan melalui penggunaan berbagai metode, teknik, dan media yang tepat sehingga peserta didik dapat lebih mudah memahami materi dan belajar secara aktif. (Uno & Mohamad, 2022) Pendekatan ini bertujuan untuk mendorong peserta didik agar lebih aktif berkomunikasi dalam bahasa Arab, baik melalui diskusi kelompok, bermain peran, maupun latihan percakapan langsung. Selain itu, pembelajaran eksperiensial juga dapat digunakan untuk memperkuat pemahaman peserta didik terhadap bahasa Arab. Dalam metode ini, peserta didik didorong untuk belajar dari pengalaman nyata, seperti berlatih percakapan sehari-hari atau melakukan simulasi interaksi dalam bahasa Arab. Pendekatan eksperiensial ini didukung oleh teori konstruktivisme yang menyatakan bahwa pembelajaran melalui pengalaman langsung lebih efektif daripada sekadar menghafal teori atau tata bahasa secara konvensional. Oleh karena itu, pendidik harus mampu menciptakan lingkungan belajar yang interaktif dan menarik sehingga peserta didik tidak hanya dapat memahami bahasa Arab secara pasif tetapi juga dapat menggunakannya dengan percaya diri dalam berbagai situasi komunikasi.

Selain pendekatan yang inovatif, penggunaan media pembelajaran juga memberikan kontribusi yang signifikan terhadap efektivitas strategi kreatif dalam pembelajaran bahasa Arab. (Qomarudin et al., 2024) Media seperti video edukasi, aplikasi digital interaktif, dan flashcard berbasis teknologi dapat membantu siswa memahami bahasa Arab dengan cara yang lebih menarik dan tidak monoton. Dengan berkembangnya teknologi, guru juga dapat menggunakan berbagai platform digital untuk membuat materi yang lebih bervariasi, seperti kuis interaktif, permainan edukatif, dan simulasi berbasis multimedia, yang dapat meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Penggunaan

pembelajaran kooperatif juga merupakan strategi yang dapat mendukung pembelajaran bahasa Arab, karena memungkinkan siswa untuk belajar secara berkelompok, berdiskusi, dan saling membantu memahami materi pelajaran. Oleh karena itu, kombinasi media pembelajaran yang menarik dan metode pembelajaran kolaboratif dapat meningkatkan motivasi siswa dan menjadikan proses pembelajaran bahasa Arab lebih efektif dan menyenangkan.

Motivasi belajar telah terbukti menjadi faktor penting dalam keberhasilan pembelajaran bahasa Arab (Hidayati & Alwi, 2024). Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa motivasi berperan sebagai pendorong utama yang memengaruhi tingkat keterlibatan dan ketekunan siswa dalam proses pembelajaran bahasa asing (Munawarah & Zulkiflih, 2021). Siswa dengan motivasi intrinsik yang tinggi cenderung mencapai hasil yang lebih baik dalam penguasaan keterampilan berbahasa Arab. Guru memiliki peran strategis dalam membangun suasana pembelajaran yang memotivasi, terutama melalui pemberian penghargaan sebagai bentuk penguatan positif yang terbukti meningkatkan partisipasi aktif siswa di kelas. Bentuk penghargaan seperti pujian verbal, pemberian poin tambahan, atau hadiah sederhana telah diidentifikasi sebagai strategi efektif untuk meningkatkan antusiasme belajar.

Implementasi metode pembelajaran berbasis proyek juga dipandang efektif untuk memperkuat motivasi, dimana penugasan kreatif seperti penulisan cerita pendek, pembuatan video percakapan, atau presentasi dalam bahasa Arab mendorong siswa mengaplikasikan pengetahuan bahasa secara kontekstual (Alwi et al., 2023; Sanulita et al., 2024). Pendekatan ini memberikan pengalaman belajar otentik yang membuat pembelajaran bahasa Arab lebih bermakna. Kajian longitudinal membuktikan bahwa strategi pembelajaran yang kreatif dan inovatif berkorelasi positif dengan tingkat keterlibatan siswa, dimana metode yang bervariasi dan interaktif menunjukkan peningkatan motivasi yang signifikan dibandingkan dengan pembelajaran konvensional. Penggunaan teknologi dan media kreatif dalam pembelajaran bahasa Arab juga dapat meningkatkan kesiapan siswa untuk menggunakan bahasa tersebut dalam konteks akademis dan kehidupan sehari-hari (Handayani & Asih, 2024).

Minat belajar merupakan suatu dorongan psikologis yang membuat siswa berpartisipasi dalam proses pembelajaran dengan lebih bersemangat. Minat ini memegang peranan penting dalam keberhasilan belajarnya (Rahmayanti, 2016). Minat merupakan kecenderungan seseorang untuk memperhatikan suatu kegiatan tertentu dan melakukannya secara konsisten karena dianggap menarik (Kallang, 2024). Dalam konteks pendidikan, siswa yang memiliki minat belajar yang tinggi cenderung menyelesaikan tugas dengan bersemangat, menghadapi tantangan akademik, dan memperoleh hasil belajar yang lebih memuaskan. Minat belajar siswa dipengaruhi oleh banyak faktor, seperti suasana sekolah, dukungan keluarga, dan cara guru menyampaikan materi. Inovasi dalam penggunaan media pembelajaran dapat meningkatkan kesenangan belajar siswa secara signifikan. Oleh karena itu, guru dan sekolah perlu memahami faktor-faktor tersebut untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif.

Media pembelajaran yang menarik dan kreatif terbukti mampu meningkatkan minat belajar siswa (Rasam & Sari, 2018). Penelitian lain menemukan bahwa media audiovisual dengan topik etnosains sangat efektif dalam meningkatkan minat belajar siswa sekolah dasar. Media ini tidak hanya menyenangkan, tetapi juga membantu siswa memahami topik yang kompleks. Di sisi lain, terlihat bahwa video animasi sebagai media ajar mampu meningkatkan semangat belajar siswa kelas V SDN 01 Wonorejo (Djalal, 2017). Keunggulan media jenis ini terletak pada kemampuannya menyederhanakan konsep yang abstrak sehingga lebih mudah dipahami siswa. Oleh karena itu, pemanfaatan teknologi dan kreativitas dalam menciptakan media pembelajaran yang relevan merupakan strategi yang tidak dapat diabaikan oleh para pendidik.

Guru memainkan peran utama dalam meningkatkan minat belajar siswa. Guru yang inovatif dan kreatif menciptakan suasana belajar yang lebih menyenangkan dan interaktif yang meningkatkan motivasi siswa. Penelitian terdahulu telah membuktikan bahwa guru yang menggunakan metode pembelajaran klasikal dengan tepat dapat meningkatkan minat belajar siswa di RA Al Anwar Kediri (Mahdi, 2020). Hal ini menunjukkan bahwa pendekatan pembelajaran yang menghibur dapat meningkatkan minat belajar siswa. Guru yang memahami kebutuhan siswa dan mengajarkan materi dengan cara yang relevan dapat

memengaruhi minat belajar mereka secara positif. Oleh karena itu, guru harus terus mengembangkan metode pengajarannya untuk memenuhi berbagai kebutuhan siswa.

Komunikasi sosial antara guru dan siswa juga sangat penting untuk meningkatkan minat belajar. Komunikasi yang baik antara guru dan siswa dapat menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan mendukung (Alwi et al., 2024; Sanulita et al., 2024). Hubungan yang harmonis antara guru dan siswa memperkuat kepercayaan diri siswa dan meningkatkan aktivitas belajar mereka. Siswa yang berpartisipasi aktif di kelas berdiskusi, mengajukan pertanyaan, dan menyelesaikan tugas lebih aktif. Oleh karena itu, komunikasi sosial yang baik menjadi kunci bagi guru untuk menciptakan lingkungan belajar yang efektif. Dengan cara ini, minat belajar siswa dapat meningkat secara signifikan.

C. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif (Balaka, 2022). Metode ini dipilih karena dianggap mampu memberikan gambaran rinci dan mendalam tentang fenomena yang diteliti. Penelitian ini dilakukan pada kelas VII MTs Muhammadiyah 05 Kalikuning. Dalam pengumpulan data, peneliti menggunakan tiga teknik utama, yaitu wawancara, dokumentasi, dan observasi (Sugiyono, 2015). Wawancara dilakukan secara semi-terstruktur agar peneliti dapat mengajukan pertanyaan-pertanyaan mendalam kepada guru terkait strategi yang mereka gunakan dalam proses pembelajaran. Selain itu, dokumentasi dimanfaatkan untuk mengkaji berbagai dokumen penting seperti rencana pembelajaran, hasil evaluasi siswa, dan catatan lain yang relevan untuk mendukung data dari wawancara. Observasi juga dilakukan untuk melihat langsung kegiatan pembelajaran di kelas, termasuk cara guru menerapkan strategi kreatif mereka dan respon siswa terhadap metode tersebut. Teknik observasi ini membantu peneliti menangkap dinamika yang terjadi secara alami di lingkungan pembelajaran. Semua data yang terkumpul kemudian dianalisis secara tematik untuk menemukan pola-pola yang berkaitan dengan fokus penelitian. Dengan pendekatan ini, penelitian diharapkan mampu memberikan hasil yang komprehensif dan relevan dengan tujuan yang telah dirumuskan.

Perpanjangan pengamatan dilakukan dengan cara mengamati proses pembelajaran selama tiga kali pertemuan, sehingga peneliti dapat menangkap pola penerapan strategi guru yang lebih akurat. Diskusi dengan rekan sejawat juga digunakan untuk mendapatkan masukan dan pandangan lain terkait hasil analisis yang dilakukan. Masukan ini membantu peneliti dalam memvalidasi interpretasi terhadap data yang diperoleh. Selain itu, teknik member check diterapkan dengan memberikan hasil sementara dari wawancara kepada responden (guru) untuk memastikan bahwa informasi yang telah dicatat sesuai dengan maksud dan penjelasan mereka. Dengan menerapkan teknik-teknik tersebut, penelitian ini berupaya memastikan bahwa data yang digunakan valid, akurat, dan dapat dipercaya untuk menjawab pertanyaan penelitian.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Strategi Kreatif Guru Bahasa Arab

Di MTs Muhammadiyah 05 Kalikuning, guru bahasa Arab telah menerapkan berbagai strategi kreatif untuk membangkitkan minat siswa dalam mempelajari bahasa Arab. Salah satu pendekatan utama yang sering digunakan adalah metode ceramah, yang membantu menyampaikan materi dengan jelas dan terstruktur. Metode ini memungkinkan guru memberikan penjelasan detail sehingga siswa dapat memahami konsep dasar bahasa Arab dengan baik (Parti, 2024). Selain itu, pembelajaran berbasis praktik langsung juga menjadi elemen penting. Siswa kelas 7 sering diajak membaca teks dalam LKS untuk melatih percakapan sederhana. Aktivitas ini tidak hanya membantu siswa meningkatkan kemampuan berbicara tetapi juga memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang konteks penggunaan bahasa Arab. Guru juga memastikan semua siswa aktif dalam proses pembelajaran, baik melalui kerja individu maupun kelompok.



Gambar 1. Suasana pembelajaran Bahasa Arab di MTs 05 Kalikuning

Pemanfaatan teknologi dan media pembelajaran menjadi inovasi signifikan dalam kegiatan belajar mengajar (Azhar et al., 2023). Guru memanfaatkan laboratorium bahasa sebagai sarana untuk melatih kemampuan istima' atau keterampilan mendengarkan, serta untuk menonton video berbahasa Arab . Penggunaan laboratorium ini memberikan peluang bagi siswa untuk meningkatkan kemampuan mendengar dengan lebih baik, terutama dalam memahami pelafalan dan intonasi bahasa Arab yang benar (Insan & Hermawan, 2023). Tidak hanya itu, guru juga menggunakan perangkat seperti ponsel pintar untuk mencari referensi tambahan atau menampilkan video pembelajaran interaktif. Teknologi ini memberikan pengalaman belajar yang lebih menarik dan relevan dengan kehidupan sehari-hari siswa. Penggunaan laboratorium bahasa juga diberlakukan guru dalam pembelajaran *maharah istima'*. Dengan demikian, siswa merasa lebih bersemangat dan termotivasi untuk mendalami bahasa Arab.



Gambar 2. Suasana pembelajaran di laboratorium Bahasa

Untuk menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, guru mengadopsi berbagai pendekatan inovatif seperti permainan edukatif dan simulasi. Sebagai contoh, kuis kosa kata dan simulasi percakapan sehari-hari dalam bahasa Arab menjadi sarana efektif untuk melibatkan siswa secara aktif. Aktivitas ini menjadikan pembelajaran lebih menyenangkan dan penuh tantangan, sehingga siswa tidak merasa bosan. Guru juga memberikan apresiasi kepada siswa yang berpartisipasi aktif, yang membantu meningkatkan rasa percaya diri mereka (Masyitoh & Safmi, 2024). Selain itu, guru menciptakan suasana kelas yang mendukung dengan memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya dan berkontribusi dalam setiap sesi pembelajaran.

Strategi lain yang diterapkan adalah pembelajaran berbasis kelompok. Dalam pendekatan ini, siswa dibagi menjadi kelompok kecil untuk berdiskusi atau membaca dialog bersama. Pendekatan ini tidak hanya memperkuat keterampilan komunikasi siswa tetapi juga meningkatkan kerja sama di antara mereka (Suleman, 2024). Dengan cara ini, siswa dapat saling membantu dan berbagi pemahaman, yang pada akhirnya memperdalam pembelajaran mereka. Guru memastikan setiap kelompok tetap fokus pada tujuan pembelajaran dengan memberikan bimbingan secara berkala. Melalui berbagai strategi ini, guru berusaha menjadikan pembelajaran bahasa Arab sebagai pengalaman yang interaktif, menyenangkan, dan bermakna bagi siswa.

2. Minat Siswa terhadap Pembelajaran Bahasa Arab

Minat siswa kelas VII terhadap pembelajaran bahasa Arab di MTs Muhammadiyah 05 Kalikuning menunjukkan variasi yang cukup menarik. Sebagian siswa memiliki antusiasme yang tinggi karena menyadari pentingnya bahasa Arab sebagai bahasa agama dan Al-Qur'an. Kesadaran ini membuat mereka menganggap belajar bahasa Arab sebagai bagian dari ibadah dan sarana untuk memperkuat keimanan. Namun, tidak semua siswa memiliki motivasi yang sama. Beberapa siswa merasa kesulitan dalam mempelajari bahasa Arab karena kompleksitas kosa kata dan struktur tata bahasa yang berbeda dari bahasa yang biasa mereka gunakan (Sobri et al., 2023). Guru menyadari bahwa tantangan ini

bisa memengaruhi semangat belajar siswa dan berusaha untuk mengatasi hambatan tersebut melalui berbagai pendekatan kreatif.

Untuk membantu siswa yang kurang berminat, guru memberikan perhatian khusus dengan cara menyesuaikan tugas-tugas yang diberikan yakni berupa memberikan tugas yang lebih mudah agar siswa tidak merasa terbebani sehingga menumbuhkan minat yang lebih baik lagi. Tugas-tugas sederhana dan sesuai dengan kemampuan siswa dirancang untuk meningkatkan rasa percaya diri mereka. Pendekatan ini bertujuan membuat siswa merasa mampu menyelesaikan tugas sehingga lebih termotivasi untuk belajar. Selain itu, penggunaan media digital seperti video pembelajaran dan aplikasi interaktif menjadi alat penting dalam menarik perhatian siswa, terutama mereka yang lebih tertarik pada teknologi (Putra & Pratama, 2023). Media ini memberikan pengalaman belajar yang lebih visual dan menarik, membantu siswa merasa lebih antusias dalam mempelajari bahasa Arab. Guru juga memperhatikan kebutuhan individu setiap siswa untuk memberikan pendekatan yang sesuai dengan kemampuan dan karakter mereka.

Guru terus berusaha meningkatkan minat siswa dengan melibatkan mereka dalam kegiatan yang menarik dan bermakna. Kegiatan seperti lomba debat bahasa Arab, pidato, dan proyek kelompok berbasis teknologi menjadi sarana efektif untuk meningkatkan partisipasi siswa (Putri, 2024). Aktivitas-aktivitas ini tidak hanya memungkinkan siswa menunjukkan kemampuan mereka tetapi juga membantu meningkatkan rasa percaya diri. Selain itu, kegiatan kolaboratif ini memberi siswa pengalaman belajar yang relevan dengan kehidupan mereka sehari-hari. Dengan pendekatan ini, pembelajaran bahasa Arab menjadi lebih hidup dan menarik, membantu siswa memahami bahwa bahasa Arab adalah keterampilan yang bermanfaat dan dapat diterapkan dalam berbagai konteks.

Kedepannya, guru berharap dapat meningkatkan minat siswa dengan menambah alokasi waktu pelajaran bahasa Arab serta mengikuti pelatihan untuk memanfaatkan teknologi pendidikan modern. Penambahan waktu pelajaran diharapkan memberikan kesempatan lebih bagi siswa untuk memahami materi secara mendalam, sedangkan pelatihan bagi guru akan membantu dalam mengembangkan metode pengajaran yang lebih inovatif (Lestari & Kurnia, 2023).

Dukungan dari pihak madrasah, seperti penyediaan fasilitas laboratorium bahasa dan akses internet, menjadi faktor penting untuk mendukung strategi ini. Selain itu, kolaborasi dengan orang tua juga diperlukan agar pembelajaran bahasa Arab dapat dilanjutkan di rumah, memberikan pengalaman belajar yang lebih menyeluruh dan berkesinambungan bagi siswa.

E. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa strategi kreatif guru bahasa Arab di MTs Muhammadiyah 05 Kalikuning memainkan peran signifikan dalam menumbuhkan minat belajar siswa. Melalui berbagai pendekatan pembelajaran inovatif seperti pendekatan komunikatif, penggunaan media teknologi, permainan edukatif, dan pembelajaran berbasis kelompok, guru berhasil menciptakan lingkungan belajar yang lebih menarik dan interaktif bagi siswa. Strategi-strategi ini terbukti efektif dalam meningkatkan antusiasme dan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran bahasa Arab.

Namun demikian, penelitian ini juga mengungkapkan beberapa tantangan yang masih dihadapi, seperti variasi tingkat minat siswa dan kesulitan dalam memahami struktur bahasa Arab yang kompleks. Untuk itu, diperlukan dukungan institusional yang lebih kuat dalam bentuk penambahan alokasi waktu pembelajaran, pelatihan pengembangan profesional bagi guru dalam penggunaan teknologi pendidikan, serta penyediaan sarana dan prasarana yang memadai untuk mendukung implementasi strategi kreatif tersebut.

Penelitian ini merekomendasikan perlunya peningkatan kolaborasi antara guru, pihak madrasah, dan orang tua dalam mendukung proses pembelajaran bahasa Arab. Kolaborasi ini penting untuk memastikan kesinambungan pembelajaran di sekolah dan di rumah. Selain itu, pengembangan metode evaluasi yang lebih komprehensif untuk mengukur kemajuan siswa dalam pembelajaran bahasa Arab juga disarankan guna membantu guru dalam menyesuaikan strategi pembelajaran mereka sesuai dengan kebutuhan individual siswa. Dengan implementasi strategi kreatif yang tepat dan dukungan dari berbagai pihak, pembelajaran bahasa Arab dapat menjadi pengalaman yang lebih bermakna dan

menyenangkan bagi siswa, yang pada akhirnya akan meningkatkan minat dan prestasi belajar mereka.

DAFTAR PUSTAKA

- Alwi, I. M., Khozin, & Nurhakim, M. (2024). Internalisasi Penanaman Adab di MI Muhammadiyah Baleharjo Pacitan. *ELSE (Elementary School Education Journal): Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 8(2). <https://doi.org/10.30651/else.v8i2.21005>
- Alwi, I. M., Usilmi, D. M., Alfansa, F., & Oktaviana, A. N. (2023). Optimalisasi pembelajaran bahasa arab berbasis proyek pada mahasiswa. *ALIF: Arabic Language in Focus*, 1(1).
- Azhar, M., Wahyudi, H., Promadi, P., & Masrun, M. (2023). Penggunaan Teknologi Dalam Pembelajaran Bahasa Arab Di Indonesia. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran (JRPP)*, 6(4), 3160–3168.
- Balaka, M. Y. (2022). *Metodologi penelitian kuantitatif*.
- Belanisa, F., Amir, F. R., & Sudjani, D. H. (2022). E-modul interaktif sebagai media pembelajaran bahasa Arab untuk meningkatkan motivasi siswa. *Tatsqifiy: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, 3(1), 1–12.
- Caniago, M. N. (2022). Strategi Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Di MTs Hidayatullah Tanjung Morawa. *Jurnal Islami: Manajemen Pendidikan Islam & Humaniora*, 2(2).
- Djalal, F. (2017). Optimalisasi pembelajaran melalui pendekatan, strategi, dan model pembelajaran. *SABILARRASYAD: Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Kependidikan*, 2(1).
- FATHONI, M. (2012). *EKSPERIMENTASI PENDEKATAN ACCELERATED LEARNING DALAM PEMBELAJARAN QIRA'AH DI MTs N SUMBERAGUNG JETIS BANTUL*. PERPUSTAKAAN UIN SUNAN KALIJAGA.
- Handayani, T., & Asih, S. S. (2024). Penerapan Media Augmented Reality Menggunakan Assemblr Edu untuk Meningkatkan Prestasi Akademik Bidang IPAS di Tingkat Sekolah Dasar. *Sekolah Dasar: Kajian Teori Dan Praktik Pendidikan*, 33(2), 129–146.
- Haryati, F. D., & Puspitaningrum, D. (2023). Implementasi ice breaking sebagai pematik motivasi belajar siswa dalam pembelajaran. *Jurnal Al-Ilmi Jurnal Riset Pendidikan Islam*, 4(1), 99–106.
- Hidayati, A., & Alwi, I. M. (2024). KESULITAN BELAJAR MAHARAH KITABAH APDA MATA PELAJARAN BAHASA ARABDI KELAS VI A MIM NGADIREJAN (STUDI KASUS). *JIPMuktj:Jurnal Ilmu Pendidikan Muhammadiyah Kramat Jati*, 5(1). <https://doi.org/https://doi.org/10.55943/jipmuktj.v5i1.171>
- Insan, F. N., & Hermawan, A. (2023). Perkembangan teknologi media pembelajaran bahasa Arab. *Al-Fakkaar*, 4(2), 158–178.
- Jufri, A. P., Asri, W. K., Mannahali, M., & Vidya, A. (2023). *Strategi Pembelajaran: Menggali Potensi Belajar Melalui Model, Pendekatan, dan Metode yang Efektif*. Ananta Vidya.
- Kallang, D. T. (2024). *Meningkatkan Minat Belajar Siswa pada Mata Pelajaran*

- Pendidikan Agama Kristen Kelas VIIB SMP Negeri 1 Malimbong Balepe Menggunakan Metode Snowball Throwing*. Institut Agama Kristen Negeri (IAKN) Toraja.
- Lestari, D. I., & Kurnia, H. (2023). Implementasi model pembelajaran inovatif untuk meningkatkan kompetensi profesional guru di era digital. *JPG: Jurnal Pendidikan Guru*, 4(3), 205–222.
- Mahdi, A. (2020). *Penerapan Metode Latihan dan Praktik pada Pembelajaran Kaligrafi Dalam Meningkatkan Kreativitas Santri Terhadap Seni Budaya Islam di Pondok Pesantren Al-Anwar Ploso Pacitan*. IAIN Ponorogo.
- Masyitoh, A., & Safmi, C. A. (2024). Peran Guru dalam Membangun Kepercayaan Diri Siswa melalui Pembelajaran Aktif di Kelas Dasar. *Journal Educational Research and Development* | E-ISSN: 3063-9158, 1(2), 89–95.
- Munawarah, M., & Zulkiflih, Z. (2021). Pembelajaran Keterampilan Menulis (Maharah al-Kitabah) dalam Bahasa Arab. *Loghat Arabi: Jurnal Bahasa Arab Dan Pendidikan Bahasa Arab*, 1(2), 22. <https://doi.org/10.36915/la.v1i2.15>
- Nasution, N. S., & Lubis, L. (2023). Urgensi Pembelajaran Bahasa Arab dalam Pendidikan Islam. *Jurnal Simki Pedagogia*, 6(1), 181–191. <https://doi.org/10.29407/jsp.v6i1.227>
- Nasution, S. (2020). *Pembentukan lingkungan bahasa Arab di perguruan tinggi keagamaan Islam*.
- Nazi, M. (2014). *Pentingnya interaksi edukatif pendidik (guru) dalam upaya pembentukan akhlak peserta didik di sekolah: study mata pelajaran akidah akhlak di MTS Miftahul Amal*.
- Ni'mah, U. N. I., & Mustofa, T. A. (2024). Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam untuk Siswa Inklusi di Sekolah Menengah Pertama Kelas Delapan. *Aulad: Journal on Early Childhood*, 7(1), 104–114.
- Nuzula, A. F. (2024). Penerapan Metode Crossword Puzzle Berbasis Aplikasi Puzzle Maker dalam Peningkatan Mufradat Bahasa Arab Siswa. *Al-Lahjah: Jurnal Pendidikan, Bahasa Arab, Dan Kajian Linguistik Arab*, 7(2), 827–837.
- Oktiani, I. (2017). Kreativitas guru dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik. *Jurnal Kependidikan*, 5(2), 216–232.
- Parti, N. (2024). Efektivitas Metode Ceramah Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Hindu Dan Budi Pekerti Di SD Negeri 56 Krui Kabupaten Pesisir Barat. *WIDYALAYA: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(4), 267–277.
- Prindyatno, A. A., & Alwi, I. M. (2024). Problematika Pembelajaran Bahasa Arab Studi Kasus di Kelas V MI Muhammadiyah Ngadirejan. *Jurnal Ilmu Pendidikan Muhammadiyah Kramat Jati*, 5(1). <https://doi.org/https://doi.org/10.55943/jipmukjt.v5i1.176>
- Putra, L. D., & Pratama, S. Z. A. (2023). Pemanfaatan media dan teknologi digital dalam mengatasi masalah pembelajaran. *Journal Transformation of Mandalika*, e-ISSN: 2745-5882, p-ISSN: 2962-2956, 4(8), 323–329.
- Putri, A. C. (2024). *Implementasi kegiatan muhadharah untuk meningkatkan kreativitas siswa di Madrasah Ibtidaiyah Nahdlotul Ulama Tratee Putera Gresik*. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim.
- Qomarudin, M., Pratama, H., & Nuriyah, S. (2024). Pengaruh Penggunaan Media

- Flash Card Terhadap Kemampuan Menghafal Kosa Kata Bahasa Arab Kelas IV di MI Se Kecamatan Bumi Agung Way Kanan. *Al-I'tibar: Jurnal Pendidikan Islam*, 11(3), 227–231.
- Rahmayanti, V. (2016). Pengaruh minat belajar siswa dan persepsi atas upaya guru dalam memotivasi belajar siswa terhadap prestasi belajar bahasa Indonesia siswa SMP di Depok. *SAP (Susunan Artikel Pendidikan)*, 1(2).
- Rasam, F., & Sari, A. I. C. (2018). Peran kreativitas guru dalam penggunaan media belajar dan minat belajar dalam meningkatkan prestasi belajar peserta didik SMK di Jakarta Selatan. *Research and Development Journal of Education*, 5(1), 95–113.
- Salsabilla, A. F. (2024). *Kreativitas Guru Dalam Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik Pada Pelajaran Bahasa Arab Di MIM Tumpuk Kabupaten Trenggalek*. Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.
- Sanulita, H., Syamsurijal, S., Ardiansyah, W., Wiliyanti, V., & Megawati, R. (2024). *Strategi Pembelajaran: Teori & Metode Pembelajaran Efektif*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Sobri, A., Syahvini, S. N., Rizqa, R. F., Padilah, S., Athallah, M. R., & Fadila, N. (2023). Perbedaan Penerjemahan Gramatikal Bahasa Arab dan Bahasa Indonesia. *Jurnal Edukasi*, 1(3), 316–324.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (21st ed.). Alfabeta.
- Sulaeman, S., Sumiati, S., Haryani, H., Nurhidaya, M., Anggraini, M., Syamsurijal, S., Haluti, F., Hz, A., Karuru, P., & Erniati, E. (2024). *Buku Ajar Strategi Pembelajaran*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Suleman, M. A. (2024). Meningkatkan keterampilan komunikasi siswa melalui penerapan experiential learning. *Ideguru: Jurnal Karya Ilmiah Guru*, 9(3), 1530–1538.
- Uno, H. B., & Mohamad, N. (2022). *Belajar dengan pendekatan PAILKEM: pembelajaran aktif, inovatif, lingkungan, kreatif, efektif, menarik*. Bumi Aksara.
- Wijaya, M., & Hikmah, F. (2023). Problematika pembelajaran maharah qiro'ah dalam pembelajaran bahasa Arab pada siswa madrasah ibtidaiah. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 9(2), 858–864.